

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa berkomunikasi manusia tidak bisa mendapatkan apa yang ia butuhkan dan inginkan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain agar dapat terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Pengertian komunikasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 585), yang selanjutnya kami sebut dengan *KBBI* adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.

Untuk bisa berkomunikasi kita membutuhkan alat yang disebut dengan bahasa. Dalam *KBBI* (2001: 88) yang disebut dengan bahasa adalah 1. Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri; 2. percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik.

Selain itu, Wibowo (2001: 3) mengemukakan:

Bahasa, di dalam wacana linguistik, diberi pengertian sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis. Sehingga, bisa dipakai sebagai alat komunikasi. Kata itu sendiri, merupakan bagian integral dari simbol yang dipakai oleh kelompok masyarakatnya. Itu sebabnya, kata bersifat simbolis (dibaca: bahasa sebagai sistem simbol).

Ada dua jenis bahasa dalam komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan), yang disebut dengan bahasa verbal, yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, misalnya kedua belah pihak berasal dari dua daerah atau negara yang berbeda dan tidak ada bahasa yang dapat mereka gunakan untuk dapat bercakap-cakap, maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan atau ekspresi tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala ketika hendak berkata 'tidak', mengangguk ketika hendak mengatakan 'ya', atau mengangkat bahu untuk mengekspresikan ketidaktahuan. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, terutama dalam keseharian kita bersosialisasi dengan orang lain, kita mengenal adanya ungkapan-ungkapan, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*, untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kita kepada lawan bicara atau penerima pesan. Salah satu dari dari banyaknya *hyougen* ada yang disebut dengan *orei no hyougen* (お礼の表現) yang dalam bahasa Indonesia adalah 'ungkapan terima kasih'.

Secara denotatif, dalam bahasa Indonesia *orei* berarti 'terima kasih'. Namun, *orei* dapat pula dirtikan sebagai perasaan syukur atas apa yang telah di dapat. Contohnya, orang Jepang mengucapkan *arigatou gozaimasu* ketika menerima sesuatu, baik itu berupa barang ataupun jasa dari orang lain.

Selain itu, orang Jepang mengucapkan *itadakimasu* ketika selesai makan. Ungkapan ini tidak hanya dipakai apabila mereka menerima makanan dari orang lain, namun lebih cenderung untuk mengungkapkan perasaan syukur mereka atas makanan yang telah mereka terima.

Cara masyarakat Jepang untuk mengungkapkan rasa terima kasih itu bermacam-macam, tergantung pada situasi yang dihadapi oleh pembicara. Adapun beberapa macam ungkapan terimakasih dalam bahasa Jepang antara lain:

1. *arigatou*
2. *itadakimasu*
3. *gochisousama*
4. *osewa ni narimashita*

Dalam studi linguistik *orei* termasuk dalam pragmatik. Dalam *KBBI* (2001: 891) pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Menurut Yule (1996: 3), pragmatik dapat didefinisikan sebagai (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang, melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap cara masyarakat Jepang mengungkapkan rasa terima kasih mereka terhadap apapun yang mereka terima dari orang lain. Ungkapan terima kasih, walaupun sangat sederhana dan mudah untuk diucapkan, namun sangat penting dalam berkomunikasi. Selain itu, karena dalam bahasa Indonesia hanya memiliki 'terima kasih' untuk mengungkapkannya dan dalam bahasa Jepang terdapat lebih banyak cara untuk mengungkapkannya, penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam skripsi.

Adapun korpus data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah drama serial televisi *Bara no Nai Hanaya*. Penulis tertarik memakai drama televisi karena drama televisi Jepang, yang biasa disebut dengan ‘*terebi dorama*’ menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

1.1.1 Sekilas Tentang *Bara no Nai Hanaya*

Bara no Nai Hanaya disiarkan oleh Fuji TV mulai tanggal 14 Januari 2008 sampai 24 Maret 2008 sebanyak sebelas episode. Drama serial televisi yang mengangkat cerita tentang keluarga ini mengisahkan seorang pemilik toko bunga yang bernama Shiomi Eiji yang tinggal bersama anaknya, Shiomi Shizuku. Eiji adalah pria yang cukup pemalu namun sangat baik hati dan sangat mempercayai orang-orang terdekatnya.

Di suatu hari, ketika hujan, ia bertemu dengan seorang gadis buta bernama Shirato Mio yang kemudian menjadi akrab dengan keluarga Shiomi. Tanpa diketahui oleh Eiji, kebutaan Mio ternyata hanya pura-pura. Ia diminta mendekati Eiji oleh kepala rumah sakit tempat ia bekerja, Dr. Anzai karena ia menganggap bahwa Eiji-lah penyebab kematian putrinya, Ruri.

Konflik pun datang silih berganti, dimulai masalah kesulitan uang, kebenaran yang pahit, dan kepercayaan antara yang satu dan yang lainnya. Namun akhirnya kepercayaan dan cinta-lah yang dapat menyelesaikan semua masalahnya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang akan penulis analisis adalah macam-macam *orei no hyougen* yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan yang penulis analisis adalah terbatas pada kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat penggunaan *orei no hyougen* dalam percakapan yang terdapat pada drama serial televisi *Bara No Nai Hanaya* episode 1-5.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan *orei no hyougen* dalam dialog yang merupakan percakapan sehari-hari masyarakat Jepang.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memudahkan kita agar dapat mengerti dan membedakan penggunaan *orei no hyougen* yang satu dan *orei no hyougen* yang lain agar tidak ragu-ragu dan merasa bingung lagi apabila akan menggunakannya dalam kalimat dan situasi yang tepat.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis dan metode kepustakaan, yaitu penelitian dengan menggunakan buku-buku pendukung yang terdapat di perpustakaan, baik perpustakaan kampus maupun perpustakaan umum. Selain itu juga menggunakan media *internet* untuk tambahan sumber kepustakaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dimana masing-masing bab terbagi atas beberapa bagian (sub bab). Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi enam sub bab. Masing-masing sub bab tersebut menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 berisi landasan teori yang akan menjelaskan tentang teori-teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini serta kutipan-kutipan yang penulis ambil dari sumber-sumber kepustakaan yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Bab 3 berisi data-data yang diperlukan dan hasil dari analisis data-data yang telah diolah yang dihubungkan dengan teori yang telah didapat pada bab 2 (landasan teori), yang kemudian menjadi jawaban atas permasalahan penelitian.

Bab 4 merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian dan hasil dari analisis data yang dijelaskan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran memuat saran yang bermanfaat bagi pembaca dan harapan semoga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Bab 5 memuat ringkasan dari keseluruhan isi skripsi secara singkat dan jelas.